

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar dapat berfikir sehingga dapat membedakan antara yang salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan mereka butuhkan.

Agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntunan masalah yang berkenaan dengan kerja. Dan dalam situasi globalisasi saat ini, kita dituntut untuk menunjukkan etos kerja yang tidak hanya rajin, gigih, setia, akan tetapi senantiasa menyeimbangkan dengan nilai-nilai Islam yang tentunya tidak boleh melampaui rel-rel yang telah ditetapkan Al-Qur'an dan Hadist.

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan dalam mencapai tujuannya tersebut manusia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.

Bekerja juga merupakan segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun orang lain. Bekerja juga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari manusia.¹

Adapun kebutuhan pada diri manusia sangat mudah dibuktikan karena hal tersebut dapat diindahkan dan dirasakan secara langsung dalam diri kita. Kita butuh makan, istirahat dan tempat tidur serta bernafas setiap saat, ingin dihormati dan disegani oleh orang lain, juga butuh kepuasan spiritual disamping yang bersifat materi. Semua itu dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidup. Semua itu merupakan fitrah yang dimiliki manusia tanpa terkecuali, fitrah ini diberikan oleh Allah SWT sebagai potensi kehidupan manusia yang memungkinkan manusia bertahan hidup.²

Tentang naluri ini Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 68 yang berbunyi:³

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya: *Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia".*

Berdasarkan penjelasan diatas, manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus mampu bertahan hidup guna memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh manusia

¹Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet-1, h. 104.

² M. Yusuf Yusanto dan M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h. 41.

³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), Cet05, h. 278.

agar kebutuhannya terjamin dalam resiko-resiko yang dihadapi manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yakni dengan bekerja keras, bekerja dengan etos kerja tinggi yang menjadi penjamin akan kemampuan dirinya yang mampu memenuhi hidupnya kelak, baik pemenuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan bagi keluarganya.

Etos kerja itu sendiri adalah motor penggerak produktifitas. Ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam, bahwa bekerja merupakan bentuk ibadah dan perintah Allah SWT yang dapat memuliakan dirinya sebagai manusia.⁴

Etos kerja merupakan sebuah dorongan terhadap sebuah bangsa yang berasal dari suatu yang bersifat *transcendental* sebagai sikap yang mendasar dalam dunia timur dianggap sebagai bentuk *manifestasi* dari karya kreasi manusia yang bertitik pangkal dari ketuhanan dan nampak jelas dalam etika.⁵

Menurut Toto Tasmara, etos kerja menurut islam adalah cara yang diyakini oleh seorang muslim bahwa bekerja itu bukan untuk memuliakan dirinya saja, tetapi juga manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa etos kerja tidak hanya menyangkut hubungan atau keadaan di dunia akan tetapi etos kerja juga akan dipertanggung jawabkan di akhirat.⁶

⁴Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.

⁵Zuly Qodir, *Agama dan Etos Dagang*, (Solo: Pondok Edukasi. 2002), h. 108.

⁶Toto Tasmara, *loc.cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Etos kerja yang dimaksud disini adalah penanaman semangat untuk bekerja dan berkeaktivitas. Karena sikap yang bermalas-malsan dan tidak kreatif merupakan cerminan sikap yang tidak memiliki etos kerja. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang terindikasi dari rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang digelutinya, selain dari itu membudayakan diri dari disiplin dalam hal memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya juga merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu pekerjaan atau tugas yang dibebankan. Karena hal tersebut merupakan penentu terhadap keberhasilan dan produktivitas kerja.

Membahas tentang etos kerja masyarakat guna meningkatkan tingginya etos kerja sebagai upaya untuk meningkatkan mutu produk dan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan pemahaman terhadap ajaran agama. Hal ini berdasarkan pada hasil pengamatan Weber, bahwa adanya suatu kebudayaan yang menganggap bahwa kerja keras merupakan suatu keharusan setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan. Pandangan dan pengamatan Weber tersebut oleh para ahli sosoal dijadikan sebagai suatu pandangan dalam menganalisa pembangunan suatu negara dan bangsa.⁷

Unsur pendorong pembangunan dalam masyarakat adalah etos kerja yang selalu berkaitan dengan faktor lain. Menurut Alatas etos kerja sebagai fenomena masyarakat bukan hanya merupakan fenomena kebudayaan, akan tetapi juga merupakan fenomena sosiologis yang keberadaannya dalam

⁷ Uty Bangun Tryanti, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Masyarakat Petani (Studi Kasus di Desa Sidoharjo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)*”, Skripsi Sarjana Universitas Lampung, 2016), h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat karena hubungan produksi, sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat. Faktor-faktor sosiologis tersebut adalah faktor kepemilikan dan penguasaan lahan, sistem pemasaran hasil pertanian, ada tidaknya sektor pertanian, serta faktor pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianut. Faktor-faktor ini selalu mempengaruhi etos kerja seseorang karena faktor ini dalam masyarakat secara nyata atau dirasakan oleh setiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸

Selain faktor sosiologis sebagai faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang, faktor lain yang juga mempengaruhi etos kerja dan semangat seseorang dalam bekerja ialah motivasi. Anoraga mengatakan bahwa individu memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap, yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan itu menjadi suatu motivasi kerja, yang mempengaruhi juga etos kerja seseorang.

Menarik untuk diteliti mengenai etos kerja ini ialah adanya perbedaan cara pandang dan perilaku terhadap pekerjaan antara individu yang satu dengan yang lainnya, dan faktor apa yang menyebabkan perbedaan tersebut, serta faktor apa yang mempengaruhi etos kerja masyarakat atau individu. Perbedaan dan perilaku ini dapat dilihat pada masyarakat penggarap yang menjadi lokasi penelitian yaitu masyarakat penggarap karet di desa-desa yang ada Kecamatan Peranap.

⁸ *Ibid.*, h. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat desa diidentikkan dengan pekerjaan sektor pertanian. Begitu juga dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Peranap yang memiliki tipologi masyarakat pertanian. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas masyarakat di Kecamatan Peranap yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani.⁹

Pertanian yang banyak dikembangkan di Kecamatan Peranap salah satunya pertanian karet. Para petani karet di Kecamatan Peranap mengandalkan hasil kebun karet mereka untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka, meskipun harga karet sering mengalami naik turun. Karena itulah berbagai macam cara dan perilaku dilakukan oleh petani yang tidak jujur, misalnya mencampur hasil bekuan karet mereka dengan air, tanak, daun-daunan, tatal dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah berat hasil timbangan bekuan karet tersebut. Padahal semestinya petani seorang petani harus memiliki etos kerja yang baik, harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapat kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang yang diketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli atau yang biasa disebut pembeli karet/toke. Karena kualitas karet yang tidak bagus memiliki kandungan yang terdapat didalam karet seperti tatal, pasir, air, daun-daunan, dan lain-lain masih sering ditemui di Kecamatan Peranap.

⁹ Muslim, Kepala Dusun, *Wawancara*, Peranap, 22 Februari 2017.

Hal lain yang menarik untuk diteliti adalah, karena sebagai seorang penggarap, yaitu petani yang tidak memiliki tanah pertanian namun menggarap tanah pertanian milik orang lain dengan sistem bagi hasil atau sering disebut penyakap atau penggaduh, hendaknya mereka memiliki etos kerja yang baik serta dapat bekerja secara maksimal memanfaatkan lahan yang digarap untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun pada kenyataannya ada sebagian penggarap tidak memiliki etos kerja yang baik, serta lahan pertanian yang digarap belum dimanfaatkan dengan baik. Melalui pengamatan dan hasil wawancara kepada salah satu pemilik lahan pertanian karet yaitu Bapak Harmulis ada beberapa masalah yang terdapat pada etos kerja penggarap karet tersebut, yaitu:¹⁰

1. Menurunnya semangat kerja yang dimiliki penggarap setiap harinya karena tidak bisa memanfaatkan waktu kerja yang ada, dengan melihat jumlah jam kerja yang dimanfaatkan penggarap
2. Adanya lahan yang tidak dikerjakan (lahan tidur) oleh sebagian penggarap selama beberapa hari atau minggu karena alasan yang tidak jelas.
3. Menurunnya hasil panen yang diterima pemilik kebun dan penggarap padahal porsi bagi hasil sangat menjanjikan yaitu 50% untuk penggarap dan 50% untuk pemilik kebun dan semua resiko di tanggung pemilik kebun.

¹⁰ Harmulis, Pemilik Lahan, *Wawancara*, Peranap, 23 Februari 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah produksi hasil pertanian karet menurun di Kecamatan Peranap. Hasil produksi tanaman karet tahun 2016 adalah 3.858 ton dan mengalami penurunan sebanyak 1.006 ton. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Produksi Hasil Perkebunan (Ton) Di Kecamatan Peranap

No	Perkebunan	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Karet	4.864 Ton	3.858 Ton
2	Kelapa	4 Ton	4 Ton
3	Kelapa Sawit	4.415 Ton	3.893 Ton
4	Pinang	3 Ton	3 Ton

Sumber: Kantor Kecamatan Peranap, 2016

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik mengetahui faktor-faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja penggarap, dan faktor apa yang paling dominan mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Serta ingin mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian dan penulisan dalam bentuk sebuah karya ilmiah (skripsi) dengan judul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Penggarap Karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, faktor dominan yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan tentang uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah ini dapat dirumuskan:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap kabupaten Indragiri Hulu?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap kabupaten Indragiri Hulu?
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama diperkuliahan dalam ilmu ekonomi islam.
- b. Untuk menjadi sebuah bahan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan ilmu ekonomi islam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja.
- c. Untuk menambah refrensi perpustakaan dan sumbangan penulis terhadap almamater Universitas Islam Negeri serta kepada seluruh pembaca pada umumnya.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu pada jurusan Ekonomi Islam dan memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas syari'ah UIN SUSKA Riau.

E. Model Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu menurut tinjauan Ekonomi Islam.

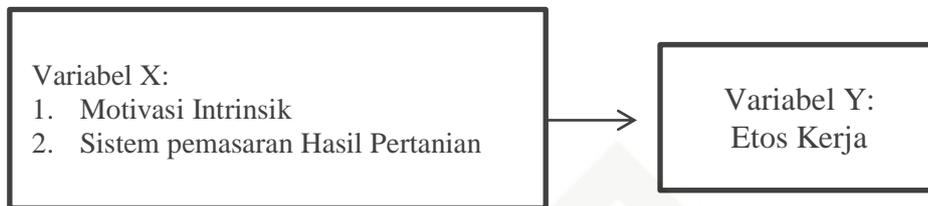
Peneliti untuk dapat menentukan kedudukan masing-masing variabel harus memiliki konteksnya yang didasari konsep teoritis atau hasil pengamatan yang empiris.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independent, yang mana variabel independent (X_1) adalah motivasi intrinsik, (X_2) adalah sistem pemasaran dan satu variabel dependen (Y) adalah etos kerja. Untuk mencari hubungan X_1 , X_2 , dan secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi berganda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kerangka konsep penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Berdasarkan permasalahan dan landasan analisis teori diatas dapat disusun suatu hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan secara empiris¹¹. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dan sistem pemasaran hasil pertanian terhadap etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu (**H_a**).
2. Diduga tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dan sistem pemasaran hasil pertanian terhadap etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu (**H_o**).

F. Variabel dan Defenisi Operasional

Dari penelitian ini, penulis mengambil beberapa variabel. Definisi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur variabel tersebut.¹² Menjawab permasalahan-permasalahan pada penelitian ini penulis sajikan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

¹¹ Moh. Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 29-30.

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 126.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian	Definisi	Indikator
Motivasi Intrinsik (X ₁)	Yaitu motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan sendiri 2. Achievement (prestasi) 3. Kemungkinan untuk berkembang 4. Tanggung jawab 5. Pengakuan kerja
Sistem pemasaran (X ₂)	Yaitu serangkaian ekonomi berturut-turut yang terjadi selama perjalanan komoditas hasil-hasil pertanian mulai dari produsen primer sampai ke tangan konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Pasar 2. Perilaku perusahaan/pedagang dalam pemasaran 3. Kinerja pasar 4. Kriteria harga
Etos Kerja (Y)	Adalah sikap dan jiwa semangat kerja atau selera kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dipengaruhi oleh pandangannya terhadap pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tulus penuh syukur 2. Tanggung jawab 3. Tuntas penuh integritas 4. Semangat kerja 5. Serius kecintaan 6. Ketekunan

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian dilakukan di Desa-Desa Kecamatan Peranap yang terbagi dalam tiga cluster, antara lain :

a. Cluster 1

Desa Pauh Ranap Kecamatan Peranap.

b. Cluster 2

Desa Semelinang Darat Kecamatan Peranap.

c. Cluster 3

Desa Gumanti Kecamatan Peranap.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lokasi ini dipilih karena memiliki daerah pertanian karet yang luas serta mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani/penggarap karet. Sehingga dapat memberikan data yang valid tentang faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Populasi dalam penelitian ini adalah penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Sampel

Sampel adalah pemilihan subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi.¹⁴ Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan ialah *Nonprobability*

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

¹⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Malang: Bumi Aksara, 2005), h. 116.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampling, pengambilan sampel dimana tidak semua subjek mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Karena subyek yang akan diteliti sangat banyak atau sumber data sangat luas, maka digunakan teknik *area (cluster) sampling*.

Teknik *area (cluster) sampling* adalah teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas.¹⁵ Teknik sampling daerah ini dilakukan dengan dua tahap yaitu, tahap penentuan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.¹⁶ Tahap penentuan daerah ialah menentukan daerah mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan yaitu *cluster* 1 Desa Pauh Ranap, *cluster* 2 Desa Semelinang Darat dan *cluster* 3 Desa Gumanti.

Tabel 1.3
Jumlah Petani Karet di 3 Desa kecamatan Peranap

No	Cluster	Desa Terpilih	Jumlah Petani
1	Cluster 1	Pauh Ranap	149 Petani
2	Cluster 2	Semelinang Darat	102 Petani
3	Cluster 3	Gumanti	56 Petani
Jumlah			307 Petani

Sumber: Kantor Kecamatan Peranap, 2016

Tahap kedua yaitu penentuan sampel individu dilakukan pengambilan sampel pada daerah tersebut. Menurut Arikunto pengambilan sampel apa bila kurang dari 100 maka lebih baik diambil

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 153.

¹⁶ *Ibid.*, h. 154.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan tenaga, waktu serta luas wilayah.¹⁷

Maka penelitian ini pengambilan sampelnya 20% dari populasi yaitu:

1. Pauh Ranap $149 \times 20\% = 30$ orang
2. Semelinang Darat $102 \times 20\% = 20$ orang
3. Gumanti $56 \times 20\% = 11$ orang

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 penggarap/responden.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data

Sumber data adalah Subyek darimana data dapat diperoleh.¹⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pemilik kebun dan penggarap karet di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Jenis data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya secara langsung dari tempat penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini data primer bersumber dari pemilik kebun dan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 116.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 144.

¹⁹ Iqbal hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), Ed. Ke-2, Cet, ke-3, h. 33.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggarap karet di Kecamatan Peranap yang menjadi responden peneliti.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.²⁰ Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari riset perpustakaan, berbagai situs atau *website* melalui internet dan sumber lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

5. Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Pengamatan (Observasi), yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di tempat lokasi penelitian berlangsung.
- b. Wawancara, yaitu situasi dimana antar pribadi bertatap muka, melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap terkait seperti tokoh masyarakat, pemilik kebun karet, petani karet (pengelola) dan masyarakat yang dianggap perlu dalam proses penelitian.
- c. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti.

²⁰ Muhammad, *op.cit.*, h. 102.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri file atau dokumen-dokumen serta informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif-kuantitatif. Menurut Istijanto analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Selanjutnya metode kuantitatif yaitu suatu analisis yang dipergunakan untuk menghitung dan menguji data yang diperoleh.²¹

a. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²²

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *corrected item total correlation* atau nilai *r* hitung lebih besar dari 0,3. Hal ini dikarenakan jika nilai *r* hitung lebih kecil dari 0,3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada

²¹ Danang Sunyoto, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 148.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.²³

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner.²⁴ Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila digunakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Memang, apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataannya, berapa kali pun pengambilan data dilakukan hasilnya tetap sama.

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach's alfa*. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alfa* $> 0,60$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam regresi linier berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas ($X_1, X_2, \dots X_n$) secara umum dapat ditulis sebagai berikut: $Y = f(X_1, X_2, \dots X_n)$, dimana:²⁵

Y = Variabel tergantung (*dependent*)

$X_1, X_2, \dots X_n$ = Variabel bebas (*independent*)

²³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 69.

²⁴ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), h. 177.

²⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 53.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

Y = Etos Kerja (Variabel dependen)

a = *Intercept* (konstanta)

b_1, b_2 = Nilai koefisien regresi

X_1 = Motivasi Intrinsik

X_2 = Sistem Pemasaran

e = Variabel Error

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisa sifat kualitatif tersebut diberi nilai agar menjadi data kuantitatif. Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan digunakan metode 5 Skala Likert. Pembobotan setiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi nilai 5.
1. Jika memilih jawaban Setuju (S), maka diberi nilai 4.
2. Jika memilih jawaban Kurang Setuju (KS), maka diberi nilai 3.
3. Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2.
4. Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.²⁶

Pengujian normalitas dalam pengujian ini menggunakan analisis grafik. Dengan melihat *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan heteroskedastisitas. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai predicted standartdized sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai residual studentized. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah

²⁶ *Ibid.*, h. 69.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

a. Melihat Nilai Tolerance

- 1) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

b. Melihat Nilai VIF (Variance Inflation Factor)

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,000 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,000 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *coss section*, akan diuji ada tidaknya *autokorelasi* dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Apabila nilai *Durbin-Watson test* tepat sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan yang terjadi antara serangkaian anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi outokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Kriterianya sebagai berikut :

- a. jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
 - b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
 - c. Jika angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negative.
- c. Uji Hipotesis Penelitian**

1. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistic uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang dilakukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < a$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > a$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau individual pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok dan observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut yang dikenal dengan nama koefisien determinasi (R^2). Semakin tinggi R^2 , semakin penting suatu variabel, maka digunakan koefisien determinasi untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi atau model regresi, maka model yang didapatkan akan semakin baik.

4. Koefisien Korelasi (r)

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Erat
0,80 – 1,000	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono, 2012

Dalam penelitian data ini penulis menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS versi 24.

H. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian dianalisis dan diuraikan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu mengungkapkan uraian dari fakta yang diambil dari lokasi penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan memahami dan membahas tulisan ini, maka sistematika penulisaanya terdiri dari lima bab dan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin. Adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan keadaan geografis dan demografis, sejarah dan pemerintahan, jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, agama dan sosial, industri, pertanian, transportasi dan komunikasi, seni serta budaya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : TINJAUAN UMUM

Bab ini berisikan dari segi teori, tentang pengertian etos, pengertian kerja, pengertian etos kerja, aspek-aspek etos kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja, etos kerja Islami, prinsip kerja dalam Islam, dan landasan moral bekerja dalam Islam.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi : karakteristik responden, deskriptif variabel, analisa data, tinjauan ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penggarap karet.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, dimana di dalam bab ini akan ditemukan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.